

Sosialisasi Dampak Teknologi Informasi Dalam Kehidupan Masyarakat

Ridho Sholehurrohman^{1*}, Aristoteles², Heri Satria³, Mulyono⁴, Junaidi⁵

^{1,2,3,4,5}Jurusan Ilmu Komputer, Fakultas Matematika dan Ilmu pengetahuan Alam, Univeristas Lampung

Email: ^{1*}ridho.sholehurrohman@fmipa.unila.ac.id, ²aristoteles@fmipa.unila.ac.id,

³heri.satria@fmipa.unila.ac.id, ⁴mulyono@fmipa.unila.ac.id, ⁵junaidi@fmipa.unila.ac.id

(Ridho Sholehurrohman * : coressponding author)

Received	Accepted	Publish
31-August-2024	10-September-2024	16-September-2024

Abstrak- Kemajuan teknologi informasi telah mengubah cara masyarakat berkomunikasi, bekerja, dan belajar, dengan komunikasi digital dan pembelajaran daring menjadi lebih dominan. Transformasi ini juga mempengaruhi dunia kerja dengan meningkatkan produktivitas melalui otomatisasi dan kolaborasi daring. Namun, tantangan seperti kesenjangan digital, privasi, dan keamanan masih perlu diatasi. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk melakukan transfer pengetahuan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang berbagai jenis teknologi informasi. Berdasarkan hasil dan pembahasan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Jati Indah, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan, berlangsung sukses dan lancar. Pelatihan yang dihadiri oleh 30 peserta dari berbagai kalangan masyarakat dan perangkat desa menunjukkan antusiasme tinggi terhadap topik dampak teknologi informasi. Penyampaian materi yang interaktif dan relevan meningkatkan pemahaman peserta, dibuktikan oleh hasil evaluasi yang positif dimana sebanyak 83,4% peserta memahami materi disampaikan dengan baik dan efektif.

Kata Kunci: Sosialisasi; Teknologi Informasi; Transformasi teknologi informasi; PKM

Abstract – The advancement of information technology has transformed the way society communicates, works, and learns, with digital communication and online learning becoming increasingly dominant. This transformation has also impacted the workforce by enhancing productivity through automation and online collaboration. However, challenges such as the digital divide, privacy, and security still need to be addressed. This community service activity aims to transfer knowledge to increase the understanding and awareness of the community about various types of information technology. Based on the results and discussion, the community service activity in Jati Indah Village, Tanjung Bintang District, South Lampung Regency, was successfully and smoothly conducted. The training, attended by 30 participants from various community groups and village officials, demonstrated high enthusiasm for the topic of information technology impact. The interactive and relevant delivery of the material enhanced participants' understanding, as evidenced by positive evaluation results, where 83.4% of participants understood the material well and effectively.

Keywords: Socialization; Information Technology; Information Technology Transformation; PKM

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, masyarakat di seluruh dunia telah mengalami transformasi besar dalam cara mereka berkomunikasi, bekerja, belajar, dan berinteraksi secara umum. Sebelum teknologi informasi berkembang, komunikasi antarindividu terbatas pada cara-cara tradisional seperti surat pos, telepon rumah, atau pertemuan langsung. Namun, dengan kemajuan teknologi informasi, komunikasi digital seperti email, pesan instan, dan media sosial menjadi lebih dominan (Anang C, 2016). Teknologi informasi telah memungkinkan komunikasi yang lebih cepat dan mudah. Email dan pesan instan memungkinkan pesan untuk dikirim dan diterima dalam hitungan detik, bahkan dari berbagai belahan dunia. Ini mengurangi keterbatasan waktu dan ruang dalam berkomunikasi. Hal ini telah memengaruhi cara masyarakat mencari dan memperoleh pengetahuan (Ngafifi M. 2014).

Teknologi informasi telah memainkan peran besar dalam pendidikan, memungkinkan pembelajaran jarak jauh, platform e-learning, dan sumber daya pembelajaran daring lainnya. TI telah mengubah cara kita belajar dan mengakses Pendidikan (Sitaman S, 2023). Selanjutnya juga, teknologi informasi telah memperluas penggunaan elemen visual dalam komunikasi (Sahida, dkk., 2023). Dengan platform seperti video call dan konferensi daring, orang dapat berkomunikasi tidak hanya melalui suara dan teks, tetapi juga melalui ekspresi wajah dan bahasa tubuh secara real-time. Teknologi informasi telah memungkinkan komunikasi lintas batas menjadi lebih mudah. Orang dapat terhubung dengan individu dan kelompok di seluruh dunia dengan cepat dan efisien, yang telah meningkatkan pertukaran budaya, ide, dan pengalaman (Erni Sukma, dkk. 2020).

Dalam dunia kerja, teknologi informasi telah mengubah cara bisnis dilakukan. Mulai dari otomatisasi proses bisnis hingga kolaborasi tim secara daring, teknologi informasi telah meningkatkan produktivitas dan efisiensi di berbagai industri. Munculnya platform media sosial telah mengubah lanskap sosial secara fundamental (Lase Delipiter, 2019). Hal ini memengaruhi cara kita berinteraksi, berbagi informasi, dan membentuk opini. Meskipun manfaatnya yang besar, masih ada kesenjangan digital yang signifikan di seluruh dunia. Banyak masyarakat yang tidak memiliki akses yang memadai atau keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi informasi dengan sepenuhnya (Ahmad A Fauzi, dkk., 2023).

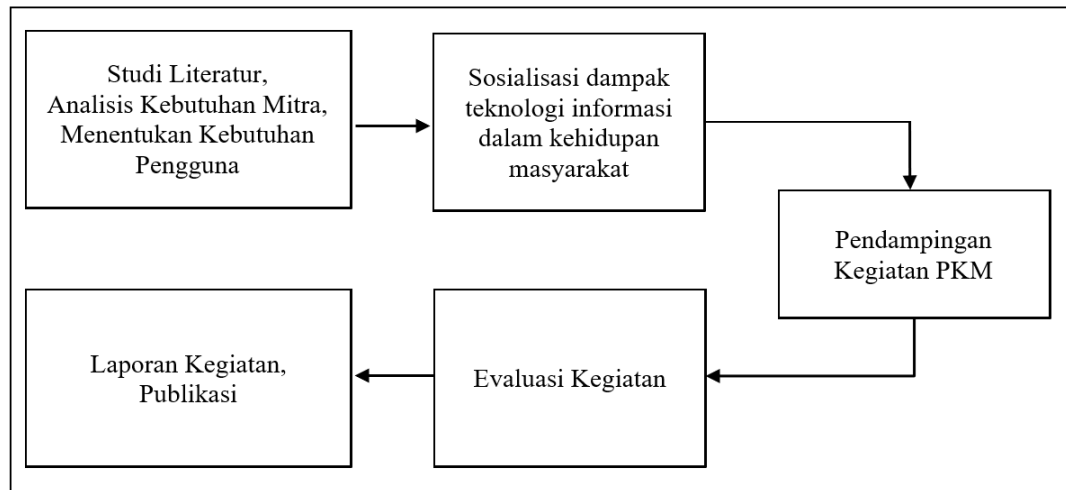
Penggunaan teknologi informasi juga menimbulkan berbagai masalah privasi dan keamanan. Dengan semakin banyaknya data yang dikumpulkan dan disimpan secara digital, perlindungan privasi menjadi perhatian besar. Selain itu, ancaman keamanan cyber juga semakin meningkat (Almasari, dkk., 2023). Paradigma masyarakat yang minim kompetensi dan memiliki daya adaptasi dengan peraturan dan teknologi juga menimbulkan masalah tersendiri semakin banyak (I Made Pustikayasa, dkk., 2023). Masih banyak masyarakat yang memerlukan edukasi akan manfaat teknologi yang berkembang dan bisa dianggap tetap sepadan dengan perkembangannya. Hal ini yang membuat banyaknya kesalahan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi informasi. Sosialisasi dampak teknologi informasi dalam kehidupan masyarakat ini akan meningkatkan kualitas pemahaman, pemikiran dan pemanfaatan teknologi informasi (A Suprayitno, W Wahyudi (2020).

Berdasarkan penilaian Pemkab Lampung selatan, lebih dari 60% masyarakat masih kurang memahami dampak yang diberikan oleh perkembangan teknologi sehingga sangat efektif jika diadakan Pengabdian kepada masyarakat ini. Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk melakukan transfer pengetahuan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang berbagai jenis teknologi informasi seperti internet, perangkat mobile, dan media sosial, serta bagaimana teknologi-teknologi ini dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya pengabdian ini mencakup edukasi tentang risiko dan manfaat penggunaan teknologi informasi, seperti privasi online, keamanan data, dan akses cepat ke informasi. Selain itu, sosialisasi ini bertujuan untuk mendorong praktik-praktik yang lebih aman, bertanggung jawab, dan inklusif dalam penggunaan teknologi informasi, serta mengilustrasikan bagaimana teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, inovasi, dan kreativitas dalam berbagai aspek kehidupan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) dengan bentuk ceramah dan pendampingan. PAR merupakan pendekatan yang efektif dan relevan untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam upaya pemecahan masalah yang mereka hadapi (Jacques M. Chevalier. (2019). Melalui metode ini, PkM tidak hanya berfokus pada penelitian atau observasi semata, tetapi juga pada aksi nyata yang direncanakan dan dilaksanakan bersama-sama dengan masyarakat (Reason & Bradbury, 2008; Cammarota & Fine, 2022). Prinsip utama PAR adalah partisipasi aktif, di mana masyarakat terlibat dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan refleksi (Kemmis & McTaggart, 2005). Pendekatan ini tidak hanya memberdayakan masyarakat untuk menjadi aktor utama dalam perubahan yang mereka butuhkan, tetapi juga memastikan bahwa solusi yang dihasilkan benar-benar relevan dan berkelanjutan (Cammarota & Fine, 2022). Dengan demikian, PkM berbasis PAR tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi

juga membangun kapasitas masyarakat untuk menghadapi tantangan di masa depan secara mandiri (Cammarota & Fine, 2022). Gambar 1 merupakan alur metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan PkM

Bentuk penggunaan metode PAR dalam PkM ini ialah sosialisasi pemahaman dampak teknologi informasi dalam kehidupan masyarakat dan pendampingan pemanfaatan teknologi informasi seperti pendidikan, pencarian pekerjaan, kewirausahaan, dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat. Untuk memperoleh informasi pendukung yang baik, dalam pengabdian ini memakai tata cara pendekatan observational case studies dengan pendekatan kuantitatif yang memadukan input informasi kualitatif serta kuantitatif sekaligus (mix method). Input informasi kualitatif dengan menggunakan kuesioner, informasi akan dijadikan acuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Data dan informasi untuk pengabdian sosialisasi dampak teknologi informasi dalam kehidupan masyarakat didapat dari Kepala Desa Jati Indah, Kecamatan Tanjung Bintang, Lampung Selatan. Data yang dikumpulkan diperoleh melalui:

- a) wawancara terstruktur dan in depth interview;
- b) observasi (pengamatan langsung),
- c) studi kepustakaan, dan
- d) kuesioner.

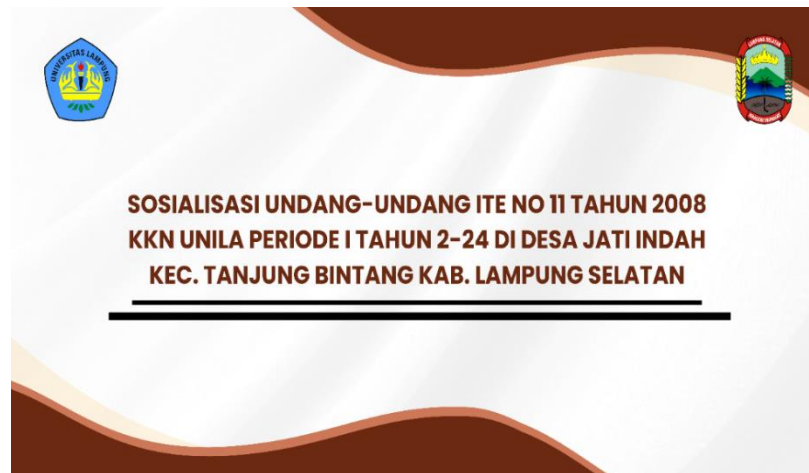
tahap selanjutnya adalah sosialisasi dan pendampingan pemanfaatan teknologi informasi dalam kehidupan masyarakat. Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan di awal dan akhir kegiatan pengabdian. Langkah-langkah evaluasi meliputi pretest dan posttest. Pretest dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai. Tujuannya adalah untuk mengukur seberapa besar peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang telah dipaparkan selama kegiatan. Posttest ini berguna untuk mengevaluasi efektivitas penyampaian materi dan keberhasilan kegiatan pengabdian dalam mencapai tujuannya. Kegiatan PkM ini dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai peningkatan pemahaman peserta dan efektivitas kegiatan pengabdian yang telah dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilaksanakan di Desa Jati Indah, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan. Terdapat beberapa tahapan pengabdian sosialisasi dampak teknologi informasi dalam kehidupan masyarakat diantaranya sebagai berikut.

3.1 Tahap Persiapan PKM

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilaksanakan di Desa Jati Indah, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan. Terdapat beberapa tahapan pengabdian sosialisasi dampak teknologi informasi dalam kehidupan masyarakat diantaranya sebagai berikut.



Gambar 2. Metode Pelaksanaan Kegiatan PkM

3.2 Tahap Pelaksanaan PKM

Dalam Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Gedung Desa Jati Indah, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan, berlangsung dengan lancar dan sukses. Kegiatan ini diadakan secara luring, dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat untuk memastikan keselamatan semua peserta. Gedung desa yang luas dan fasilitas yang memadai mendukung kelancaran acara pengabdian kepada masyarakat ini, dan juga memberikan kenyamanan bagi seluruh peserta yang hadir.

Pelatihan ini dihadiri oleh 30 peserta yang terdiri dari masyarakat Desa Jati Indah dan perangkat desa setempat. Partisipasi yang aktif dari berbagai kalangan, mulai dari pemuda hingga orang tua, menunjukkan antusiasme masyarakat dalam memahami dampak teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari. Para peserta sangat bersemangat mengikuti pengabdian kepada masyarakat ini, karena topik yang dibahas sangat relevan dengan perkembangan teknologi saat ini.

Materi sosialisasi yang disampaikan meliputi dampak positif dan negatif teknologi informasi dalam kehidupan masyarakat serta pemahaman mendalam mengenai Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) No. 11 tahun 2008. Materi ini disampaikan oleh seorang pemateri di bidangnya, didampingi oleh tiga anggota tim lainnya yang turut membantu dalam penyampaian dan diskusi. Hal ini memastikan bahwa setiap peserta mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang dibahas.



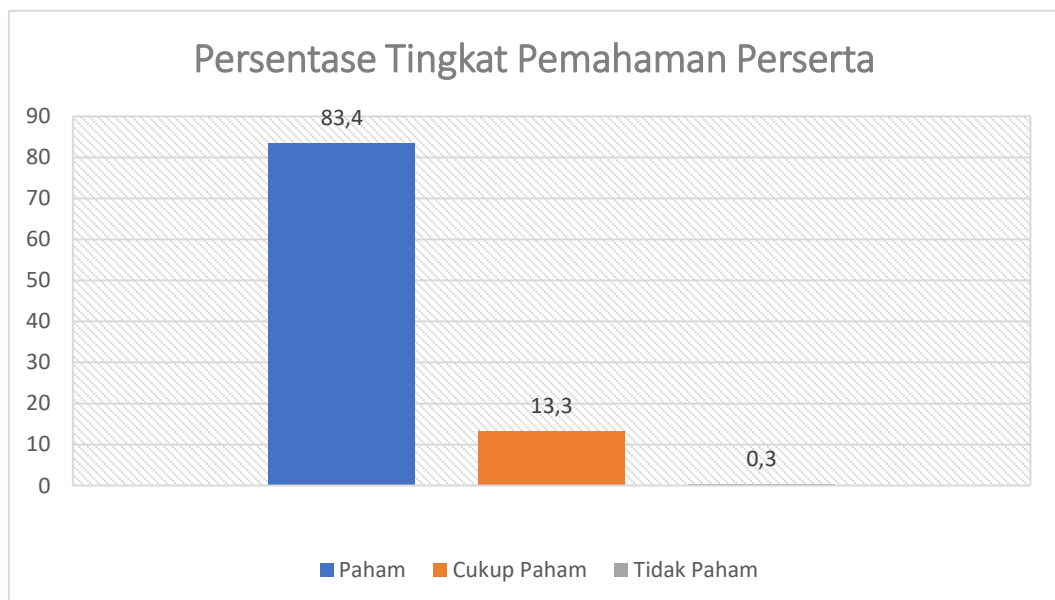
Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan PkM (a). Pemaparan materi dan (b) Peserta PkM

3.3 Tahap Evaluasi PKM

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan di akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dalam hasil evaluasi menunjukkan berbagai aspek positif serta beberapa area yang perlu ditingkatkan. Salah satu poin penting yang berhasil dicapai adalah tingginya tingkat partisipasi dan antusiasme peserta. Berdasarkan observasi dan umpan balik langsung, mayoritas peserta merasa bahwa materi yang disampaikan sangat relevan dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari mereka. Banyak dari mereka yang menyatakan bahwa mereka kini lebih memahami dampak teknologi informasi dan pentingnya mematuhi regulasi yang ada.

Selain itu, para peserta mengapresiasi metode penyampaian materi yang interaktif dan melibatkan diskusi kelompok. Pemateri dan tim pendamping berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga peserta merasa nyaman untuk bertanya dan berpendapat. Hal ini menunjukkan efektivitas pendekatan yang digunakan dalam pelatihan ini, dimana tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara satu arah, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dari peserta. Namun, terdapat beberapa kendala teknis yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa depan. Misalnya, beberapa peserta melaporkan adanya masalah teknis dengan alat presentasi yang digunakan. Meskipun masalah ini tidak signifikan, namun sempat mengganggu kelancaran penyampaian materi di beberapa sesi. Oleh karena itu, memastikan kesiapan teknis dan menyediakan peralatan cadangan merupakan langkah yang perlu diambil untuk menghindari gangguan serupa.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dinilai sangat sukses dalam mencapai tujuannya. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa mayoritas peserta tidak hanya puas dengan pelatihan yang diberikan, tetapi juga memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai teknologi informasi dan UU ITE. Beberapa rekomendasi untuk perbaikan telah diidentifikasi dan akan menjadi perhatian utama dalam perencanaan kegiatan pengabdian berikutnya. Dengan demikian, diharapkan bahwa program pengabdian kepada masyarakat ini dapat terus memberikan kontribusi positif bagi masyarakat Desa Jati Indah dan membantu mereka dalam menghadapi tantangan di era digital.



Gambar 4. Metode Pelaksanaan Kegiatan PkM

Berdasarkan Prosentase pemahaman materi pada Gambar 6, tingkat pemahaman peserta, yaitu sebesar 83,4%, merasa bahwa mereka memahami materi dengan baik, yang ditandai dengan batang berwarna biru. Selanjutnya, 13,3% peserta merasa cukup memahami materi, seperti yang ditunjukkan oleh batang berwarna merah. Sementara itu, hanya 0,3% peserta yang merasa tidak memahami materi sama sekali, yang ditunjukkan oleh batang berwarna hijau. Hasil evaluasi ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa materi disampaikan dengan efektif, mengingat mayoritas peserta memiliki pemahaman yang baik terhadap materi tersebut, dan hanya sedikit peserta yang mengalami kesulitan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Jati Indah, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan, berlangsung sukses dan lancar. Persiapan yang matang dan koordinasi yang baik antara tim pengabdian, Kepala Desa Jati Indah, dan perangkat desa memastikan kelancaran acara. Pelatihan ini dihadiri oleh 30 peserta yang terdiri dari berbagai kalangan masyarakat, termasuk tokoh masyarakat, pemuda, dan perangkat desa. Antusiasme peserta terhadap topik dampak teknologi informasi sangat tinggi, yang tercermin dari partisipasi aktif selama sesi diskusi dan tanya jawab.

Penyampaian materi yang interaktif dan relevan, dilengkapi dengan studi kasus lokal, mampu meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari dan pengelolaan desa. Evaluasi akhir menunjukkan hasil yang sangat positif, di mana hanya 0,3% peserta tidak memahami, 13,3% peserta cukup memahami dan 83,4% peserta memahami materi yang disampaikan dengan baik dan menganggap pelatihan ini sangat bermanfaat bagi peningkatan kapasitas mereka. Rekomendasi untuk pelatihan lanjutan juga diusulkan oleh para peserta, menandakan kebutuhan akan program serupa di masa mendatang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terimakasih banyak kepada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UNILA, Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Lampung dan tentunya masyarakat dan pemerintah Desa Jati Indah, Kecamatan Tanjung Bintang yang telah memfasilitasi sehingga terselenggaranya kegiatan ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad A Fauzi, dkk. (2023), "Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Berbagai Sektor Pada Masa Society 5.0". Sonpedia Publishing Indonesia.
- Aksenta Almasari, dkk. (2023), "LITERASI DIGITAL : Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 dan Society 5.0", Sonpedia Publishing Indonesia.
- A. Suprayitno, W. Wahyudi (2020), "Pendidikan karakter di era milenial", Deepublish.
- Cammarota, J., & Fine, M. (2022). Youth participatory action research: A transformative epistemology of social justice. *Social Justice*, 45(1), 5-18.
- Erni Sukma, dkk. (2020), "Refleksi Proses Pembelajaran dimasa Pandemi Covid 19 pada Sektor Pendidikan Guru MTs Swasta di Pekanbaru: Dampak dan Solusi. *BEDELAU: Journal of Education and Learning*, Volume 01, Nomor 01. <https://doi.org/10.55748/bjel.v1i1.1>.
- I Made Pustikayasa, dkk., (2023), "Transformasi Pendidikan: Panduan Praktis Teknologi di Ruang Belajar". PT.Sonpedia Publishing Indonesia. SONPEDIA.com
- Jacques M. Chevalier. (2019). *Participatory action research - Theory and Methods for Engaged Inquiry*. 2nd Edition. Routledge- Sage. London. <https://doi.org/10.4324/9781351033268>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2005). Participatory Action Research: Communicative Action and the Public Sphere. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *The Sage Handbook of Qualitative Research* (3rd ed., pp. 559-603). Sage.
- Lase Delipiter. (2019), "Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0", *JURNAL SUNDERMANN- JCTES* 1(1): 28-48.
- Ngafifi M. (2014), "Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya". *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Volume 2, Nomor 1.
- Nur Nabila Sahida, dkk. (2023), "Literature Review: Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar", *Pendas :Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 08, Nomor 03.
- Reason, P., & Bradbury, H. (2008). *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice* (2nd ed.). Sage.
- Said Sitaman. (2023), "Peran Teknologi Digital Sebagai Media Pembelajaran Di Era Abad 21", *Jurnal PENKOMI: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, Vol 6 No 2. <https://doi.org/10.33627/pk.62.1300>.
- Sugeng Anang C. (2016), "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia". *PUBLICIANA*, Vol. 9 No. 1.